



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Strategi *Card Sort*

##### 1. Pengertian Strategi *card sort*

Strategi belajar aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Yang dapat membuahkan prestasi belajar yang berkelanjutan hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari, salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi *card sort*

Strategi belajar memilah dan memilih kartu (*card sort*) adalah strategi dan metode belajar dengan cara memilah dan memilih kartu (*card sort*) dengan tujuan dari strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat (*recoll*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Kemudian Hartono menyatakan kartu sortir (*card sort*) adalah “suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hartono, “*PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan*”, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h. 94

## 1. Langkah-langkah strategi *card sort*

Prosedur pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *card sort* adalah:

- a. Berilah masing-masing peserta didik 10 kartu serta didik kartu yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (anda bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau peserta didik yang mencarinya).
- c. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.
- d. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang dianggap penting.

## 2. Kelebihan dan kelemahan strategi *card sort*

- a. Kelebihan
  - 1) Guru mudah menguasai kelas
  - 2) Mudah dilaksanakan
  - 3) Mudah mengorganisir kelas
  - 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
  - 5) Guru mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan.
  - 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran

7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

b. Kelemahan

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- 2) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik
- 3) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu

## **B. Prestasi Belajar**

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>11</sup>

Oleh karena itu proses belajar mengajar dapat dilakukan secara formal, informal dan non formal. Setelah kita mengikuti proses belajar mengajar maka

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*”, (Bandung, Rosda Karya, 2010), h. 87

kita akan mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dari satu tahap ke tahap berikutnya disebut dengan prestasi

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yaitu penguasaan materi atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes. “Dalam kaitannya dengan tugas seorang pengajar, tes prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukuran dibidang pendidikan yang sangat penting artinya, sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan.”<sup>12</sup>

Dalam al-Qur’an, hasil belajar diantaranya tergambar dalam surat *Al-Baqarah* ayat 31 :

*Baqarah* ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوقَفِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (*Al-Baqarah*: 31)<sup>13</sup>

Pada penjelasan ayat diatas dapat diartikan bahwasanya jika manusia mengerjakan sesuatu maka ia akan mendapatkan balasan apa yang telah mereka kerjakan. Begitu juga dengan peserta didik, mereka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik jika mereka mau berusaha sebagaimana tugas siswa yaitu belajar.

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, “*Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran prestasi Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 9

<sup>13</sup> *al-Qur’an Digital dan Terjemahan* (QS al-Ahkaf: 19)

Untuk mengetahui prestasi belajar perlu dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi diberikan kepada siswa berupa ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes tertulis,<sup>14</sup> tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung dan ujian akhir semester.

Tujuan diadakan evaluasi ini adalah mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa pada suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dapat mengetahui kemajuan tingkah laku dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Ujian Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran ini adalah:

- a) Hasil belajar siswa merupakan ukuran keberhasilan guru, bahwa fungsi penting guru dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b) Hasil belajar siswa untuk mengukur apa yang telah dicapai siswa.
- c) Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari tes materi pelajaran setelah mengalami proses belajar-mengajar. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi) yang biasanya digunakan angka-angka atau nilai. Setiap proses belajar

---

<sup>14</sup> Untuk mengetahui macam-macam tes tertulis lihat Suharsimi Arikunto, “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hh. 163-180

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*”, (Bandung, Rosda Karya, 2010), h. 140

mengajar disertai dengan penilaian. Penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan nilai itu siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya, bagi siswa yang memiliki nilai rendah maka ia akan meningkatkan cara belajar kearah yang baik, dan bagi siswa yang telah berhasil ia akan menambah semangatnya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Belajar adalah “suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik tergantung pada bermacam-macam faktor.”<sup>16</sup> Adapun faktor itu kita jadikan 2 macam:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu faktor jasmaniyah meliputi kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis meliputi kecerdasan/intelegensi, kematangan, minat, motivasi dan bakat.

#### 1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, kemampuan ini ditentukan dengan intelegensi masing-masing siswa. “Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka

---

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h 10

semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh (memperoleh) sukses.”<sup>17</sup>

## 2) Kematangan

Kematangan siswa dalam belajar, juga menentukan prestasi belajar. Seseorang dapat meningkatkan prestasinya dengan kematangannya mempelajari materi yang diberikan oleh guru maupun yang diperoleh secara autodidak.

## 3) Minat

Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memanfaatkan perpustakaan

## 4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

## 5) Bakat

Bakat merupakan keahlian dari seseorang yang dapat dikembangkan untuk memperoleh prestasi yang lebih bagus, bakat yang dimiliki

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*”, (Bandung, Rosda Karya, 2010), h. 131

seseorang sebagai kecakapan bawaan. “Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu terwujud.”<sup>18</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman keadaan dan lingkungan keluarga, guru dan cara mengajar, sarana dan fasilitas dan kesempatan.

##### 1) Keadaan dan Lingkungan Keluarga

“Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam macam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak, termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedianya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.”<sup>19</sup>

##### 2) Guru dan Cara Mengajar

Cara mengajar guru yang mudah dipahami oleh siswa memberikan kemudahan pada siswa dalam menemukan informasi.“ Para guru yang

---

<sup>18</sup> Sunarto, Hartono Agung, “*Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 121

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 104

menunjukkan sikap teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, misalnya rajin dalam membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.”<sup>20</sup> Salah satu cara guru mengajar dengan baik adalah mencontoh kepribadian Rasulullah saw, karena pada diri Rasul mampu menjadi teladan yang baik (*uswatun hasanah*) seperti apa yang diajarkan.

Allah SWT berfirman:

سُورِ اللَّهُ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)*<sup>21</sup>

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa pada diri Rasul telah terdapat suri teladan yang baik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki karakter profetik serta mampu menjadi suri teladan yang baik sebagaimana ajaran Rasulullah.

### 3) Sarana dan Fasilitas

“Sekolah yang memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*”, (Bandung, Rosda Karya, 2010), h. 135

<sup>21</sup> *al-Qur’an digital dan terjemahan (QS. Al-Ahzab: 21)*

gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.”<sup>22</sup>

#### 4) Lingkungan Sekolah

Memberikan kesempatan pada siswa yang kurang mampu untuk memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar misalnya pemberian buku dan bahan referensi tentang buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga buku yang diperolehnya dapat digunakan sebagai bahan belajar.

### 3. Hubungan strategi *card sort* dengan prestasi belajar siswa

Dalam proses pembelajaran seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu sehingga dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik.

Dalam proses pembelajaran banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar secara baik, diantara adalah penerapan strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen yang menyatakan bahwa setiap guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan kondisi lapangan.<sup>23</sup> Maksudnya adalah pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru mampu menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 105

<sup>23</sup> Hamzah B Uno, “*Model Pembelajaran*”, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 5

karakteristik siswa. Dalam hal ini guru perlu memahami kemampuan dan kecepatan daya tangkap siswa terhadap materi yang ajarkan oleh guru.

Banyak cara untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Salah satunya pembelajaran tipe *card sort*. Pembelajaran tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card sort* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card short*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi

siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk mencari informasi bersama teman yang lain berdasarkan sesuai kategori kelompoknya. Maka secara tidak langsung guru telah membantu siswa untuk berpartisipasi dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Karena dengan banyak aktivitas belajar yang bagus maka prestasi belajar juga akan baik.

### **C. Fiqih**

Fiqih menurut bahasa berarti paham atau tahu, sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syariat Islam yang diambil dari al-Qu'ran dan dalil-dalil secara terperinci.<sup>24</sup> Dalam Islam ada ketentuan bahwa orang harus menetapkan hukum berdasar hukum Allah. Apabila manusia dibiarkan terisolir mengikuti hawa nafsunya, padahal keinginan mereka dalam luar batas kebenaran maka kehidupan individu saling terpecah belah serta tidak ada keindahan dan tujuan. Itulah gambaran global apabila tidak ada batasan dan keterbukaan moral.

Oleh karena itu sunnatullah telah berjalan pada makhluknya sejak bumi diciptakan agar diletakkan syariat-syariat bagi mereka dan itu diutus kepada mereka para rasul dari kalangan mereka sendiri yang memberi kabar gembira

---

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, "*Fiqih Islam*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI, 2007), h. 1

kepada mereka dengan kemenangan didunia dan akhirat apabila mereka berbuat taat dan memberi peringatan kepada mereka dengan kerugian dan akibat yang buruk apabila mereka meninggalkan perintah. Hal ini sesuai dengan perintah firman Allah:

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِنَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

*(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S An-Nisa': 165)<sup>25</sup>*

Fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus ditinggalkan. Pembelajaran fiqih dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia. Yaitu tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah siswa mempelajari fiqih dan dinamakan dengan prestasi belajar.

Setidaknya ada beberapa fungsi dalam pembelajaran fiqih, antara lain

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat

---

<sup>25</sup> *al-Qur'an digital dan terjemahan (Q.S An-Nisa: 165)*

4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Ahmad Dahlan, *Tarbiyah dan Keguruan / PAI*, 2009 dengan judul *Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Taufik Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru*. Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar. Adapun hasil pertemuan pertama adalah 66,75. Dan pertemuan kedua adalah 70,73. Dan pertemuan ketiga adalah 78,84. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Taufik Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru.
2. Ahmad Salim, *Tarbiyah dan Keguruan / PAI*, 2009 dengan judul *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Dalam penelitian ini bahwa

penerapan strategi pembelajaran strategi kooperatif tipe kuis tim diperoleh  $T_o = 19.762$ , berarti lebih besar dari  $T_{table}$  baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe kuis tim terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-Islam Rumbio.

#### **E. Konsep Operasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel

1. Strategi *Card Sort* yang merupakan variabel bebas (*Independent*) penerapan strategi *Card Sort* dalam penelitian dengan cara pelaksanaannya sebagai berikut:
  - a. Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran.
  - b. Guru mempersiapkan kartu yang digunakan untuk penerapan strategi *card sort*.
  - c. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan menjelaskan proses model pembelajaran yang akan diterapkan secara singkat.
  - d. Masing-masing siswa diberikan kartu yang berisi materi pelajaran. Kartu dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok.
  - e. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

- f. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
  - g. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.
  - h. Guru dapat menyuruh siswa untuk mempresentasikannya di depan kelas secara kelompok.
  - i. Guru bersama siswa memberi kesimpulan materi yang diajarkan.
  - j. Guru memberikan tes pada akhir pembelajaran.
2. Prestasi belajar merupakan variabel terikat (*Dependent*) penulis menyusun indikator prestasi belajar sebagai berikut:
- a. 85 – 100 : Sangat Baik
  - b. 75 – 84 : Baik
  - c. 60 – 74 : Cukup
  - d. 45 – 49 : Kurang
  - e. 0 – 44 : Kurang Sekali

## **F. Asumsi dan Hipotesis**

- 1. Asumsi
  - a. Strategi *card sort* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
  - b. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.
- 2. Hipotesis

Hipotesis adalah: Dugaan sementara yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-faktanya membenarkannya

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Swasta MASMUR Pekanbaru.